

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak dini. Masa ini seringkali disebut dengan istilah *golden age* atau masa keemasan yang mana periode ini berada pada usia 0-6 tahun yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral-agama. Dengan demikian, penting untuk memberikan rangsangan atau stimulus yang tepat guna mengoptimalkan seluruh potensi anak.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan. Tujuannya adalah agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal, baik jasmani maupun Rohani sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang mengajarkan anak membaca, menulis dan menghitung, tetapi juga tentang membentuk karakter, sikap dan kebiasaan positif sejak usia dini. salah satu pendekatan utama dalam membentuk karakter tersebut adalah melalui kegiatan pembiasaan.

Kegiatan pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang untuk membentuk perilaku positif anak secara konsisten (Ahsanulhaq, 2019, Hlm. 24). Kegiatan pembiasaan anak usia dini seperti berdoa, membaca Asmaul Husna dan menghafal surat pendek sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan religius sejak dini. akan tetapi, dalam praktiknya kegiatan ini seringkali menimbulkan kejenuhan terhadap anak apabila tidak dikemas dengan cara yang menarik dan interaktif. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek dan mudah terganggu oleh rangsangan sekitarnya, sehingga mereka membutuhkan

pendekatan belajar yang bervariasi dan menarik. Mengingat kegiatan pembiasaan ini kegiatan yang berulang maka sangat dibutuhkan dengan pemberian yang menarik bagi anak. Ketika anak merasa bosan, maka konsentrasi belajar anak akan menurun. Pada hakikatnya konsentrasi merupakan kemampuan penting yang sangat dibutuhkan anak dalam menerima dan memproses informasi dari lingkungan belajarnya

Konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian secara berkesinambungan pada suatu aktivitas atau objek tertentu. Selain itu, Konsentrasi belajar merupakan kemampuan anak untuk memusatkan perhatian secara terus menerus dalam menerima dan memproses informasi yang diberikan oleh pendidik. Kurangnya konsentrasi tidak hanya mempengaruhi hasil belajar anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial-emosional karena anak menjadi kurang responsif terhadap instruksi guru maupun kelompok. Kemampuan ini sangat penting dan menjadi kunci utama bagi keberhasilan proses belajar anak usia dini (Santrock dalam Kurniawan, 2023, hlm. 17). Makmun (dalam Fikro&Salim., 2023, hlm. 8) menyebutkan bahwa indikator yang dijadikan acuan dalam mengukur konsentrasi belajar anak ditandai dengan perilaku diantaranya fokus pandangan, perhatian, mampu berinteraksi dengan mengajukan pertanyaan ketika anak belum memahami, dan respon psikomotorik. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, terutama saat mengikuti kegiatan rutin yang bersifat monoton seperti kegiatan pembiasaan tanpa menggunakan media pendukung yang menarik.

Hasil observasi di RA Al Istiqomah Tasikmalaya menunjukkan bahwa masih banyak anak usia 5-6 tahun atau kelompok B yang sulit fokus saat kegiatan pembiasaan Asmaul Husna berlangsung. hal ini ditandai dengan anak yang mudah terdistraksi, cenderung lebih memilih berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru dan tidak mengikuti kegiatan dengan baik. hal ini membuktikan bahwa kelompok B di RA tersebut mengalami rendahnya tingkat konsentrasi belajar anak. Sesuai dengan pernyataan yang disebutkan Anindita dkk,

**Alisah Nur Azizah, 2025**

**PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO ASMAUL HUSNA TERHADAP KONSENTRASI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL ISTIQOMAH TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2024, hlm.3) bahwa konsentrasi dikatakan rendah apabila anak kurang memperhatikan saat guru berbicara, mudah bosan melakukan sesuatu, mudah terdistraksi, melakukan aktivitas lain saat guru sedang mengajar sehingga anak tidak bisa memberi perhatian penuh terhadap sesuatu. Adanya hal tersebut peran guru disini sangat dibutuhkan, apabila permasalahan tersebut dibiarkan terus menerus maka akan berdampak pada proses pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, hasil riset pendidikan anak usia dini oleh Direktorat PAUD Kemendikbudristek tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 41% anak usia dini yang mampu mempertahankan perhatian lebih dari 5 menit dalam kegiatan pembelajaran klasikal. OECD (2023) dalam laporannya “*Empowering Young Children in the Digital Age*” menyebut bahwa digitalisasi pendidikan awal khususnya melalui media interaktif seperti video edukatif dapat meningkatkan *engagement* dan kualitas pembelajaran dibanding pendekatan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi anak usia dini cenderung masih rendah apabila tidak di stimulasi dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan demikian, dibutuhkan media yang secara langsung mampu menstimulasi atensi anak melalui kombinasi suara, visual dan interaksi.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. salah satu media yang terbukti efektif adalah video pembelajaran berbasis audio-visual. Rusdiana, dkk (2023, hlm. 84) menyebutkan bahwa video memiliki kemampuan menyampaikan informasi dengan kombinasi suara, gambar dan gerakan yang mampu menarik perhatian anak dan menjaga fokus mereka lebih lama. Hal ini dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan video dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak secara signifikan dengan jumlah presentase 77,7% dari jumlah presentase 44% (Amalia, dkk., 2024, hlm. 445).

Dalam konteks kegiatan pembiasaan islami, video Asmaul Husna menjadi salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan yang mana tidak hanya memperkenalkan anak pada nilai-nilai religius tetapi juga dapat dijadikan sarana untuk melatih konsentrasi. Video Asmaul Husna ini memuat 99 nama Allah yang

dinyanyikan dengan iringan musik dan gerakan (gerak dan lagu) yang sesuai dengan makna setiap nama. Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, melatih sensorimotorik serta memperkuat fokus dan daya ingat anak. Video Asmaul Husna ini menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Video tersebut melibatkan gerak dan lagu sehingga memberikan stimulus untuk konsentrasi belajar anak.

Gerak dan lagu ini juga memiliki keterkaitan dengan konsentrasi belajar karena gerak dan lagu ini dapat mempengaruhi suasana hati dan akan berpengaruh pada peningkatan konsentrasi belajar anak apalagi dilihat dari karakteristik anak usia dini bahwa anak memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek sehingga jika pembelajaran yang kurang menarik maka pembelajaran yang diberikan akan kurang efektif sehingga dengan gerak dan lagu ini cukup berpengaruh pada konsentrasi anak. Selain itu, gerak dan lagu juga dapat membantu dalam memberikan rangsangan pada otak anak, meningkatkan daya ingat dan memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan (Fajzrina dkk., 2023, hlm. 21) menyebutkan bahwa gerak dan lagu dapat membantu anak untuk berkonsentrasi dan fokus, karena ketika anak melakukan gerakan dan bernyanyi maka otak mereka akan lebih fokus dan aktif terhubung, sehingga membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan untuk memproses suatu informasi. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, anak akan merasa mudah untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik terutama pada pembiasaan Asmaul Husna. Video Asmaul Husna ini tidak hanya digunakan sebagai media untuk penguatan nilai religius anak usia dini saja melainkan untuk mengetahui secara spesifik pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun.

Hal ini juga di dukung oleh teori perkembangan kognitif Piaget dalam (Nainggolan, 2021) bahwa pada tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), anak-anak belajar paling efektif melalui aktivitas konkret seperti lagu, permainan, dan gerakan simbolik. Gerak dan lagu yang diintegrasikan dalam video Asmaul Husna memberikan kesempatan bagi anak untuk menggabungkan stimulus visual, auditori

secara bersamaan yang secara alami memperkuat fokus dan daya ingat anak terhadap materi. Namun, sampai saat ini masih minim penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas penggunaan media video berbasis religius seperti Asmaul Husna dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Penelitian sejenis kebanyakan masih terbatas pada media umum seperti lagu edukatif atau gambar ilustrasi. Hal ini menciptakan gap dalam literatur khususnya dalam konteks pembiasaan religius anak usia dini di lembaga PAUD.

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa penggunaan media berbasis video serta kegiatan yang melibatkan gerak dan lagu dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak. Berbeda dengan media gambar atau metode hafalan konvensional yang bersifat pasif, video Asmaul Husna memadukan elemen visual (warna, gerakan), auditori (lagu, ritme), dan kinestetik (gerakan tubuh) secara simultan, hal ini menjadikannya lebih efektif dalam menjaga keterlibatan anak secara menyeluruh. Akan tetapi sebagian besar penelitian sebelumnya belum menguji secara spesifik terkait penggunaan video Asmaul Husna yang dikolaborasikan dengan metode gerak dan lagu dalam kegiatan pembiasaan anak usia dini. Dengan demikian, penulis bertujuan untuk menggunakan video Asmaul Husna dalam menstimulasi konsentrasi belajar anak 5-6 tahun di RA Al Istiqomah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan bukti empiris terkait pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap konsentrasi belajar anak.

Melihat permasalahan yang ada, penulis bermaksud untuk mengambil penelitian yang berjudul “pengaruh penggunaan video Asmaul Husna terhadap konsentrasi anak usia 5-6 tahun di RA Al-Istiqomah”. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penggunaan media video dan metode gerak dan lagu dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Namun, Sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji penggunaan video Asmaul Husna sebagai media pembiasaan religius yang dapat dikolaborasikan dengan gerak dan lagu. Penggunaan video yang dikolaborasikan dengan gerak dan lagu ini diyakini dapat membantu anak dalam melatih ketajaman pendengaran dan konsentrasi anak pada pembiasaan Asmaul Husna. Penelitian ini

**Alisah Nur Azizah, 2025**

***PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO ASMAUL HUSNA TERHADAP KONSENTRASI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL ISTIQOMAH TASIKMALAYA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan desain *Quasi Eksperimental Design tipe Non-equivalent Control Group Design* untuk mengukur pengaruh media terhadap konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun yang masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan video Asmaul Husna dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini, khususnya pada kegiatan pembiasaan di RA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis merumuskan masalah dalam penulisan ini adalah “bagaimana pengaruh penggunaan video Asmaul Husna terhadap konsentrasi belajar anak usia 5-6 Tahun di RA Al-Istiqomah”. Rumusan masalah di atas dapat diuraikan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan awal konsentrasi belajar anak di kelas eksperimen sebelum diberikan video Asmaul Husna?
2. Bagaimana proses pembelajaran video Asmaul Husna di kelas eksperimen?
3. Bagaimana kemampuan akhir konsentrasi belajar anak di kelas eksperimen sesudah diberikan video Asmaul Husna?
4. Bagaimana kemampuan awal konsentrasi belajar anak di kelas kontrol sebelum diberikan media konvensional?
5. Bagaimana proses pembelajaran media konvensional di kelas kontrol?
6. Bagaimana kemampuan akhir konsentrasi belajar anak di kelas kontrol sesudah diberikan media konvensional?
7. Bagaimana signifikansi perbedaan peningkatan konsentrasi belajar anak di kelas eksperimen dan kontrol?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kemampuan awal konsentrasi belajar anak di kelas eksperimen sebelum diberikan video Asmaul Husna.

2. Mendeskripsikan proses pembelajaran video Asmaul Husna di kelas eksperimen.
3. Mengukur kemampuan akhir konsentrasi belajar anak di kelas eksperimen sesudah diberikan video Asmaul Husna.
4. Mengidentifikasi kemampuan awal konsentrasi belajar anak di kelas kontrol sebelum diberikan media konvensional.
5. Mendeskripsikan proses pembelajaran media konvensional di kelas kontrol.
6. Mengukur kemampuan akhir konsentrasi belajar anak di kelas kontrol sesudah diberikan media konvensional.
7. Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan signifikansi peningkatan konsentrasi belajar anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memuat dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Keduanya saling melengkapi dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pelaksanaan pendidikan anak usia dini.

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam kajian tentang efektivitas media pembelajaran audio visual berbasis nilai religius dalam meningkatkan aspek kognitif anak, yaitu konsentrasi belajar. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar ilmiah dalam memperkaya referensi mengenai pendekatan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan pra-operasional, dimana anak-anak sangat terbantu dalam memahami sesuatu melalui pengalaman konkret, visual dan kegiatan yang menyenangkan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori media pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, khususnya nilai islami melalui media video Asmaul Husna. Pendekatan ini

belum banyak dikaji secara mendalam, sehingga penelitian ini dapat menjadi titik awal atau rujukan dalam memperluas kajian akademik terkait integrasi antara pendidikan karakter religius dan metode pembelajaran yang interaktif. Dalam konteks ini, penelitian ini juga dapat memperkuat landasan teoritis dari para ahli pendidikan seperti Mayer (2009, hlm. 3) yang menekankan pentingnya pemrosesan ganda dalam belajar yaitu melalui visual dan auditori yang terbukti dapat menarik perhatian dan pemahaman anak.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan anak usia dini, terutama mengenai peran media pembelajaran audio visual berbasis nilai religius dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi guru**

Memberikan wawasan bagi guru untuk memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif melalui penggunaan video Asmaul Husna yang dikolaborasikan dengan gerak dan lagu, guna meningkatkan konsentrasi belajar anak dalam proses kegiatan pembiasaan.

### **b. Bagi kepala sekolah**

Memberikan masukan penting untuk menyelenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan nilai-nilai spiritual sebagai bagian dari inovasi pembelajaran PAUD. Hal ini dibuktikan masih banyaknya guru di RA tersebut belum memahami betul terkait proses pembelajaran terutama dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat.

### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi serta mampu menggunakan media dan metode lain dalam membantu meningkatkan konsentrasi belajar anak.



## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah berbagai pihak yang terlibat dalam perumusan penelitian yang mana diantaranya murid kelas B RA Al Istiqomah sebanyak 22 orang dengan sebaran 11 murid di kelas B2 sebagai kelas eksperimen dan 11 murid kelas B1 sebagai kelas kontrol. Guru kelas B1 dan B2 yang berjumlah 4 orang juga dilibatkan sebagai fasilitator dalam penelitian ini.

### **1.5.2 Objek Materi**

Objek materi dalam penelitian ini adalah konsentrasi belajar pada pembiasaan Asmaul Husna yang dikembangkan melalui media audio visual. Fokus konsentrasi yang diamati mencakup tiga aspek, yaitu fokus perhatian, durasi konsentrasi dan minat belajar.

### **1.5.3 Batasan materi**

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun melalui video Asmaul Husna. Indikator yang dijadikan acuan pada penelitian ini mencakup tiga aspek yaitu yaitu fokus perhatian, durasi konsentrasi dan minat belajar dengan tiga indikator utama yaitu anak mampu memusatkan perhatian pada satu objek, anak mampu mempertahankan konsentrasi selama jangka waktu tertentu, dan indikator anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### **1.5.4 Batas Lokasi**

Penelitian ini dilakukan pada kelas B di RA Al Istiqomah. Bertempat di Jl. Nagrawangi No. 24, Nagrawangi, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46124. Lokasi ini dipilih karena terdapat permasalahan yang terjadi di RA yaitu rendahnya konsentrasi belajar khususnya pada pembiasaan Asmaul Husna. Permasalahan tersebut menjadi dasar penting untuk menerapkan media yang tepat untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak, salah satunya dengan media video.

### **1.5.5 Batas waktu**

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu bulan April sampai Juni yang mencakup tahap perizinan, menentukan jadwal penelitian, observasi awal,

pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian.